



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA AUTIS KELAS IV
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHIDAYAH LUBIS
NIM. 12 310 0192

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA AUTIS KELAS IV
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHIDAYAH LUBIS
NIM. 12 310 0192



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II

Zulhammi, M. Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal :Skripsi
a.nNURHIDAYAH LUBIS
Lampiran: 7Eksemplar

Padangsidimpun, 12 Mei 2016
KepadaYth.
DekanFakultasTarbiyah
Dan IlmuKeguruan
Di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURHIDAYAH LUBIS yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



MAGDALENA, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



ZULHAMMI, M. Ag. M. Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURHIDAYAH LUBIS
NIM : 12 310 0192
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
AUTIS KELAS IV DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 April 2016

Saya yang menyatakan,



• NURHIDAYAH LUBIS
NIM. 12 310 0192

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHIDAYAH LUBIS
NIM : 12 310 0192
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 18 Mei 2016
Yang menyatakan




NURHIDAYAH LUBIS
NIM. 12 310 0192

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURHIDAYAH LUBIS

NIM : 12 310 0192

Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada siswa Autis Kelas IV Di Sekolah
Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

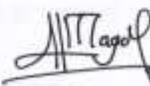
Ketua



ANHAR, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



MAGDALENA, M. Ag.

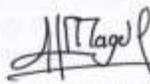
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



ANHAR, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002



MAGDALENA, M. Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001



Drs. H. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag.

NIP: 19641013 199103 1 003



AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 11 Mei 2016
Pukul	: 14.00 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/ Nilai	: 74, 5 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)	: 3, 55
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA AUTIS
KELAS IV DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI ANGKOLA
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama : NURHIDAYAH LUBIS

Nim : 12 310 0192

Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Mei 2016
Dekan,

Hi. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

NAMA : NURHIDAYAH LUBIS
NIM : 12 310 0192
JUDUL : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Kelas IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur”. Pendidik merupakan seorang yang menguasai materi pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur tidak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap siswa autis kelas IV.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur dilihat dari beberapa aspek antara lain: tujuan Pendidikan Agama Islam, karakteristik guru Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan pengevaluasian Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumen. Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas tunarungu, dan orang tua siswa.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur ialah untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus berakhlak mulia dan untuk mendekatkan siswa dengan sang pencipta. Sedangkan tujuan berdasarkan materi ialah siswa dituntut untuk mampu menyebutkan materi yang dipelajari dan menuliskan materi kembali, berdasarkan karakteristik guru pendidikan Agama Islam ialah guru Pendidikan Agama Islam memiliki akhlak yang baik, penyabar, penyayang, ramah, dan disiplin, berdasarkan materi Pendidikan Agama Islam ialah materi akidah yaitu rukun Islam, iman kepada rasul, iman kepada malaikat, dan iman kepada kitab-kitab Allah SWT dan syahadatain, materi fikih yaitu gerakan shalat, tata cara berwudu dan tata cara bersuci, materi akhlak yaitu tolong menolong, jujur dan tanggungjawab, materi al-qur'an yaitu surah Al-fatihah dan surah Al- Kautsar, berdasarkan metode pendidikan Agama Islam ialah metode meniru dan juga metode drill, dan pengevaluasian Pendidikan Agama Islam ialah pengevaluasian formatif dan pengevaluasian sumatif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Magdalena, M.Ag dan ibu pembimbing II Zulhammi, M.Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda (Irwan Lubis) dan ibunda (Nurlan Daulay), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
4. Teman-teman sepembimbing (Nurul Fitriyah Harahap, Nur Elisah, Sri Bulan, Tri Utami, Widia, Eva Sariyani, Nurkholilah, Saemah, Fitriyah, Mawaddah, Afif, Kamiluddin, Harianto dan Ilham Hadi) khususnya buat Nurul Fitriyah yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman PAI-5 yang tidak dapat peneliti

sebutkan namanya persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materi selama penulisan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SLB Negeri Angkola Timur, yaitu Ibu Nuryaningsing, S.Pd, M.Pd, Bapak Irawan selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru kelas bagi anak autis kelas IV, Ibu Resty Aulia selaku wali kelas Tunarungu, dan bagi seluruh guru dan staf yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur yang telah memberikan Informasi terhadap penelitian ini.

Dengan memohon rahamat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 15 April 2015

Penulis,

NURHIDAYAH LUBIS

NIM. 12 310 0192

DAFTAR ISI

Hlm

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	15
c. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam.....	17
d. Materi Pendidikan Agama Islam.....	25
e. Metode dalam Pendidikan Agama Islam	28
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	32

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak berkelainan Khusus.....	35
b. Pengertian Anak Autis	36
c. Ciri-ciri Anak Autis.....	36
d. PenyebabAutisPadaAnak	37
e. TerapiuntukAnakAutis	38

B. PenelitianTerdahulu

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Jenis Data.....	42
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	47
G. Analisis Data.....	48

BAB IV: PROFIL SEKOLAH

A. Sejarah Berdirinya	50
B. Letak geografis	51
C. Visi, Misi dan Motto.....	51
D. Kurikulum.....	52
E. Kondisi sarana dan prasarana	53
F. Keadaan siswa.....	54
G. Keadaan guru	55

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	56
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam.....	60

3. Materi Pendidikan Agama Islam	64
4. Metode Pendidikan Agama Islma	68
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
Tabel 1 : Pengembangan Jenis data	43
Tabel II : Sumber Data	44
Tabel III : Instrumen Pengumpulan Data	46
Tabel IV : Materi Pendidikan Agama Islam	53
Tabel V : Saran dan Prasarana SLB Angkola Timur	54
Tabel VI : Keadaan guru SLB Angkola Timur	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm
Gambar 1: Skema Tujuan Pendidikan Agama Islam	60
Gambar 2: Skema Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam	64
Gambar 3: Skema Materi Pendidikan Agama Islam	67
Gambar 4: Skema Metode Pendidikan Agama Islam	71
Gambar 5: Skema Evaluasi Pendidikan Agama Islam	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan semua anak berhak mendapatkan pendidikan baik itu yang normal ataupun anak yang berkelainan, sebagaimana tujuan hidup manusia selain beribadah kepada Allah SWT juga untuk menuntut ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuanlah yang dapat mengarahkan manusia kearah yang lebih baik nantinya.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau keturunan ditetapkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social”.¹Berikut anak yang perlu mendapatkan pelayanan khusus salah satunya ialah anak autis merupakan anak yang menderita gangguan perilaku ataupun otak yang tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik itu sekolah maupun masyarakat disekelilingnya. Ciri-ciri anak autis sebagai berikut: kurang jelasnya dalam mengucapkan suatu kalimat, memahami pelajaran sangat lambat,

¹*UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 25-26.

mudah marah terhadap orang-orang disekelilingnya, dan harus selalu ingin diperhatikan.

Kondisi sarana dan prasarananya sangat memadai didukung oleh fasilitas yang sangat mendukung seperti ruangan bermain, salon, laboratorium computer. Di dalam laboratorium computer siswa dapat menggunakan computer untuk menambah pengetahuan siswa dalam bidang teknologi. Didukung oleh lingkungan sekitar sekolah yang sangat nyaman dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan yang begitu indah dan segar dipandang oleh mata dan tenaga pendidik yang begitu ramah tamah, sopan santun yang baik, dan peduli terhadap siswa yang membuat siswa merasa nyaman ketika sedang belajar ataupun sedang bermain dengan teman dan guru-guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

Dengan mewujudkan layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus muncullah diantaranya Sekolah Luar Biasa. Di lembaga ini mereka mendapatkan layanan pembelajaran yang khusus untuk semua bidang pelajaran yang biasa diberikan pada sekolah umum, misalnya pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika dan agama. Semua pelajaran tersebut diajarkan kepada anak-anak berkebutuhan khusus supaya anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya supaya mereka dapat

hidup secara mandiri dan menjalankan peran-peran sosial di masyarakat sesuai kemampuannya.

Di antara bidang studi yang diajarkan di SLB mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan utama, karena Pendidikan Agama ini dapat membentuk moral anak didalam kehidupannya dan juga dengan mempelajari agama ini ia mampu menerima kelainan yang dimiliki dirinya. Oleh karena itu penting bagi semua pihak untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak autis di sekolah-sekolah luar biasa (SLB), dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran agama harus memperhatikan bagaimana karakteristik sekolah, karakteristik peserta didik, guru, kurikulum, proses pembelajarannya, sumber, dan media pembelajarann, serta evaluasi.²

Dengan melihat kebutuhannya disini, tugas guru sebagai pemberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada pembentukan sikap peserta didik pada umumnya. Guru agama sekolah luar biasa tidak mempunyai keahlian dalam agama dikarenakan mereka bukan lulusan bidang Pendidikan Agama Islam. Guru juga harus memiliki sikap ketuhanan, sikap perikemanusiaan yang adil dan

²Nuthattati Fuad, "Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Luar Biasa (SLB)," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume.6, No.3, Juli 2008, hlm. 124-147.

beradab, kecintaan, kebijaksanaan, dan kesabaran seperti guru disekolah pada umumnya.³ Guru dalam memberikan metode pembelajaran pada peserta didiknya harus membedakan dengan metode sekolah umum lainnya karena keterbelakangan mental yang mereka miliki akan berpengaruh dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Oleh sebab itu perlu adanya prinsip pendekatan yang diberikan oleh seorang guru terhadap anak berkebutuhan khusus karena mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal. Prinsip pendekatan yang dapat diberikan oleh pendidik terhadap anak yang berkebutuhan khusus antara lain: Prinsip kasih sayang, prinsip layanan individual, prinsip kesiapan, prinsip keperagaan, prinsip motivasi, prinsip belajar dan kerja kelompok, prinsip keterampilan, prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap. Bagi pendidik juga perlu memperhatikan aspek-aspek penting dalam menumbuh kembangkan anak berkebutuhan khusus dengan penyesuaian diri anak tersebut, antara lain kemampuan menolong diri sendiri, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengarahkan dirinya.

Dalam hal penanganan anak berkebutuhan khusus dalam penyesuaiannya dalam masyarakat agar tidak berbeda dengan yang lain di dalam buku *Pengantar*

³Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), hlm. 245-247.

Psikopedagogik Anak Berkelainan Khusus dapat dilakukan antara lain: Memberikan kesempatan kepada anak berkelainan khusus untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, memberikan kesempatan kepada anak berkelainan untuk melakukan aktivitas yang bersifat rekreatif, membantu membimbing dan mengarahkan anak berkelainan khusus dengan meniti kehidupan masa depan yang lebih baik, dan menanamkan rasa percaya dirinya.⁴

Selain pendidikan yang diberikan di Sekolah Luar Biasa dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus, pemerintah juga mengadakan Pendidikan Inklusif yaitu salah satu bentuk pendidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa. Dalam proses pembelajaran pendidikan inklusif kebijakan pemerintah menggabungkan antara anak yang normal dengan anak yang berkebutuhan khusus dalam satu ruangan tetapi pada faktanya guru di sekolah inklusif mengalami kesulitan karena guru tersebut menyamakan kondisi fisik yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur pada siswa autis kelas IV, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur tidak memiliki latarbelakang Pendidikan Agama Islam sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki

⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 20-25.

kompetensi dalam bidang keagamaan. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengalaman yang luar biasa dalam menghadapi siswa autis khususnya dalam hal pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam mampu menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa autis kelas IV penuh dengan kasih sayang karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki latarbelakang Pendidikan Luar Biasa(PLB) yang memiliki kemampuan menangani siswa autis. Melalui pengalaman guru Pendidikan Agama Islam mampu mengekspresikan materi Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik meskipun tidak sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada siswa Autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”

Penelitian ini dilakukan secara bersama-sama dengan lokasi yang berbedabeda, maka penelitian ini disebut dengan penelitian payung. Dengan harapan dapat memberikan solusi dan masukan yang dapat membantu tenaga pengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur dan juga agar tujuan dari pada Pendidikan Agama Islam itu dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Fokus Masalah

Dari masalah peneliti dapat diketahui batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya merujuk pada masalah implementasi pendidikan yang berlangsung di sekolah yang berkebutuhan khusus yaitu di SLB Negeri Angkola Timur.

Dalam suatu penelitian, hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari interpretasi, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu ruang lingkup dari implementasi, antara lain: tujuan pendidikan, karakteristik pendidik, metode, dan materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa autisme kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam proposal ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah “suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci”⁵

⁵Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 181.

2. Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur’an dan al- hadits.⁶
3. Anak autis adalah “anak yang menderita gangguan perilaku ataupun otak yang tidak bisa bersosialisai dengan lingkungan sekitarnya.⁷
4. SLB Negeri Angkola Timur adalah suatu lembaga pendidikan yang bergerak dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai mendidik anak-anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak-anak yang memiliki cacat fisik, psikis dan juga keterbelakangan mental dibandingkan dengan anak-anak normal seperti biasanya yang sekolah ini bertempat di Desa Marisi.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tujuan Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur?

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 21.

⁷Hasdianah HR, *Autis Pada Anak: Pencegahan, perawatan, dan pengobatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 57.

2. Bagaimanakah karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur?
3. Apakah materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur?
4. Bagaimanakah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur?
5. Bagaimanakah evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur itu tercapai.
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
3. Materi apa yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.

5. Evaluasian yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam hal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
- b. Bagi guru, penelitian ini membantu guru dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus yaitu pada siswa autis kelas IV dan juga menambah wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Angkola Timur.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menambah wawasannya dan lebih rajin dalam belajar Pendidikan Agama Islam umumnya pada siswa autisme kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Rumusan masalah dalam penelitian ini perlu dicarikan solusinya, Karenanya, peneliti ini dilaksanakan. Dalam sistematisasi laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi lima bab dan beberapa pasal.

Bagian pendahuluan adalah bagian Bab 1. Di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang argumentasi pemilihan masalah penelitian. Di dalamnya juga diuraikan tentang permasalahan yang muncul melalui fokus penelitian tersebut yang diuraikan dalam rumusan masalah. Adapun target yang ingin dicapai dalam penelitian dipaparkan dalam bahasa tujuan penelitian, sedangkan manfaat penelitian yang ingin dicapai terangkum dalam kegunaan penelitian. Akhirnya, bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang berisikan tentang uraian keterkaitan bab demi bab, dan demi subbab.

Kajian kepustakaan yang merupakan pembahasan dalam bab kedua dipaparkan untuk memberikan tujuan kajian secara teoretis seluruh hal yang terkait dengan masalah dalam rangka menemukan jawaban terhadap masalah penelitian.

Bab ini diawali dengan kajian teori yang berisi tentang keseluruhan teori yang ditemukan dalam menemukan jawaban seluruh rumusan masalah yang ditetapkan. Subjudul ini berkenaan dengan teori yang Pendidikan Islam dan Sekolah Luar Biasa, seperti: pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, karakteristik guru Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan penilaian dalam Pendidikan Agama Islam. Pembahasan dalam bab ini juga disertai dengan penelitian terdahulu untuk melihat penelitian dan hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang membahas tentang cara yang ditawarkan dalam memecahkan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Pendekatan dan metode penelitian diuraikan untuk menginformasikan tentang pendekatan penelitian, dan metode untuk menjelaskan tentang prosedur penelitian yang dilakukan. Selanjutnya jenis data dan sumber data, serta unit analisis dalam penelitian ini menguraikan tentang data yang dibutuhkan, keseluruhan sumber data penelitian dan perwakilan subyek penelitian yang digunakan. Sedangkan instrumen pengumpulan data disusun untuk menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk mengumpulkan data masing-masing jenis data

dalam penelitian ini. Di samping itu, teknik penjaminan keabsahan data diuraikan dalam bab metodologi penelitian untuk menjelaskan tentang validitas data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data agar dijamin memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel. Bab ini diakhiri dengan pembahasan analisis data yaitu berisi tentang penjelasan analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang menguraikan hasil temuan penelitian. Bab ini terdiri dari temuan penelitian yang meliputi: deskripsi latar penelitian, tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa, karakteristik guru Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

Bab kelima yaitu penutupan yang berisi tentang kesimpulan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Bab ini diakhiri dengan pengajuan saran-saran dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah umum merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁸Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

Dari beberapa definisi agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik.⁹

H. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Oleh sebab itu tujuan

⁹Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 75-76.

Pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.¹⁰

Ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang bersifat empirik dan realistik dan juga berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Tujuan umum pendidikan agama Islam diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir.

b. Tujuan akhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal, oleh sebab itu tujuan terakhir pendidikan agama Islam ialah: Menjadi hamba Allah, menghantarkan peserta didik menjadi khalifah fi al-Ardh yang mampu memakmurkan

¹⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 29.

bumi dan melestarikannya, untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.¹¹

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara ini untuk melihat bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa cirri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sesudah mempelajari pendidikan agama Islam anak sudah terampil melakukan ibadah, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayatinya.¹²

¹¹Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 30-34.

¹²Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 31-33.

I. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi dapat juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.¹³

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik sebagaimana dijelaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا^ط وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ
الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya:

¹³Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

“Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan engkau tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”¹⁴

Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena berhasil tidaknya peserta didik itu ditentukan oleh pendidiknya, maka dari syarat- syarat formal dan keilmuan, sehingga di sekolah disebut profesi. Ada dua hal yang pokok, yaitu:

- 1) Panggilan hidup.
- 2) Adanya keahlian.¹⁵

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru melakukan syarat-syarat tertentu. Syarat- syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

a) Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewanegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya

¹⁴Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002) , hlm. 22 .

¹⁵Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 68-69.

18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat yang lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

b) Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara teknik mengajar, terampil desain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

c) Persyaratan Psikis

Pembagian kelompok-kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani dewasa, dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpina, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Di samping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Guru harus juga memiliki

mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan diri demi anak didik.

d) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan keberhasilan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh para siswanya.¹⁶

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru maupun dengan staf yang lain. Oleh karena itu peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Informator

¹⁶Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 33-35.

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan studi informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain.

3. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4. Pengarah/ direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-

citakan. Guru harus juga “handayani”. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.¹⁷

5. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku menyebarkan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

6. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”

7. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai menengah dalam kegiatan belajar siswa yaitu menengah memberikan jalan ke luar dalam kegiatan diakusi siswa.

¹⁷*ibid.*, hlm. 51-52.

8. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya yang dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidaknya.¹⁸

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Yunus namsa mengemukakan untuk menjadi pendidik muslim hendaknya harus memiliki sikap sebagai berikut:

- (a) Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *rabbani*.
- (b) Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak- anak.
- (c) Guru seorang yang ikhlas.
- (d) Guru jujur menyampaikan apa yang diserukannya.
- (e) Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengajarkan apa yang diserukannya.
- (f) Guru mampu menggunakan berbagai metode-metode mengajar secara bervariasi menguasainya dengan baik serta mampu memilih metode

¹⁸*Ibid.*, hlm. 53.

mengajar yang sesuai bagi materi pengajaran serta situasi belajar mengajarnya.

- (g) Guru mampu mengelola siswa, tegaas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara professional.
- (h) Guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangan ketika ia mengajar mereka sehingga ia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan akal dan siap psikis mereka.
- (i) Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa dan pola piker angkatan muda.
- (j) Guru bersikap adil diantara para pelajarnya¹⁹.

J. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi yang di pelajari dalam proses belajar mengajar dengan tujuan menambah intelektual peserta didik mengenai pendidikan agama Islam yang mana diharapkan kelak nanti peserta didik mempunyai pedoman dan pandangan hidupnya ke depan.

¹⁹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 92-93.

Berdasarkan uraian tersebut Pendidikan Agama Islam berisikan tentang cara kehidupan dunia akhirat. Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam yang ada di seluruh lembaga pendidikan berlandaskan Islami sebagai berikut:

1) Materi Akidah

Kata Aqidah dalam bahasa Arab menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan. Atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (aqidah Islam), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Berikut asas seluruh ajaran Islam: keyakinan kepada Allah, keyakinan pada malaikat, keyakinan pada kitab-kitab suci, keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, keyakinan akan adanya hari akhir, keyakinan pada kadam dan kadar Allah.²⁰

2) Materi Syari'ah

²⁰Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 88-89.

Kata syari'ah telah lama dikenal orang Arab, jauh sebelum mereka mengenal kata fiqih. Kata syari'at dengan berbagai bentuknya kita dapatkan dalam surah Al-Maidah ayat 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya:

“Dan Kami telah menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang padamu. Untuk setiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu ummat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikannya kepada kamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”²¹

²¹Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 22.

Syari'at adalah segala aturan yang ditetapkan Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para nabi dan oleh nabi Muhammad SAW. Baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliyah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh, maupun yang berkenaan dengan persoalan aqidah, dan asliyah yang disusun menjadi ilmu kalam, yang berkenaan dengan tingkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak dan adab.

3) Materi Akhlak

Istilah “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.²²Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam surah Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

²²*Ibid.*, hlm. 90-141.

Artinya:

“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.²³

K. Metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam

Metode pendidikan agama Islam yaitu sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁴ Banyak metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang paling banyak dipakai oleh pendidik. Hal ini dikarenakan metode ceramah mudah dilakukan tanpa banyak membutuhkan biaya, yaitu dengan persiapan, menyediakan bahan, menjelaskan tujuan dengan peserta didik serta membandingkan apersepsi pada siswa untuk memahami dan mengonsentrasikan pada pelajaran, dan penyajian bahan yang berkenaan dengan pokok masalah, perbandingan abstraksi, generalisasi (dengan menampilkan kesimpulan, dan aplikasi penggunaannya).

²³Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm.826.

²⁴Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 174.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah cara penyajian bahan pelajaran. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mengadakan pembicaraan ilmiah, baik secara individu maupun kelompok dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan suatu masalah.²⁵

3) Metode Karyawisata

Cara yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan.²⁶

4) Metode al-'Ada (pembiasaan)

Metode pembiasaan yaitu pengulangan yaitu membiasakan peserta didik setiap masuk ke dalam kelas mengucapkan salam kemudian dibiasakan berpakaian bersih dan rapi setiap datang ke sekolah/ madrasah. Metode ini merupakan metode yang cukup

²⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.183-195.

²⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pemelajaran Agama Islam* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm.53.

strategis dalam pembentukan sikap dan nilai terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

5) Metode al-Qudwah (keteladanan)

Metode keteladanan ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Seorang pendidik mencontohkan akhlak yang baik agar peserta didiknya juga mampu untuk mencontoh daripada akhlak pendidiknya tersebut.²⁷

6) Metode Tanya jawab

Suatu cara untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kemudian siswa menjawab.

7) Metode Latihan/Drill

Suatu cara mengajar yaitu siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah pelajari.

²⁷Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 139.

8) Metode Demonstrasi

Suatu cara mengajar yaitu seorang guru dan instruktur menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, misalnya tata cara menghilangkan najis.

9) Metode Inquiri

Cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas yaitu guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.

10) Metode Sosiodrama atau bermain peran

Cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dan hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan yaitu para siswa diikutsertakan dalam permainan mendemostrasikan masalah-masalah sosial. Metode sosiodrama dilakukan oleh guru dengan jalan menimbulkan tingkah laku dari sesuatu situasi sosial dan bermain peranan lebih menekankan pada

keikutsertaan para murid untuk memainkan peranan/bermain sandiwara menirukan masalah-masalah situasi sosial.²⁸

Dari beberapa metode diatas dapat digunakan sebagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

L. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa saja, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan tercapai. Jika belum bagaimana yang belem dan apa sebabnya.²⁹

Untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau tidak maka cara mengevaluasinya yaitu dengan:

1) Evaluasi formatif.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan, dan pada

²⁸ Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 69-72.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

mulanya tidak mengetahui apa-apa, sehingga pengetahuan, keterampilan, sikap itu tidak dibiasakan. Untuk itu Allah Swt menganjurkan agar manusia berkonsentrasi pada suatu informasi yang dialami sampai tuntas, mulai proses pencarian sampai pengevaluasian. Setelah informasi itu telah dikuasai dengan sempurna ia dapat beralih pada informasi yang lain.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

3) Evaluasi penempatan

Evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajarmengajar untuk kepentingan penempatan ruangan.

4) Evaluasi diagnosis

Evaluasi terhadap hasil penganalisan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.³⁰

³⁰Abdul Mujib,*Op.Cit.*,hlm. 217

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam al-Quran sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasul-Nya Muhammad SAW. Dari apa yang telah dilakukan Rasulullah dalam proses pembinaan risalah Islamiyah, maka secara umum sistem evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi.
- b) Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada ummatnya.
- c) Untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan hidup keislaman atau keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap nabi Ibrahim yang menyembelih Ismail Putra yang dicintainya.
- d) Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan para malaikat.

- e) Memberikan semacam Tabasyir (berita gembira) bagi beraktivitas baik, dan memberikan semacam iqab (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk.³¹

Dari evaluasi yang dilakukan Rasulullah SAW memberikan manfaat kepada manusia dengan tujuan manusia menjadi manusia yang selalu mengingat Allah SWT.

2. Anak Berkelainan Khusus

a. Pengertian Anak Berkelainan Khusus

Anak berkelainan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalau menunjukkan pada ketidakmampuan mental emosi atau fisik.³²

Tetapi pada hakikatnya membuat anak berkebutuhan khusus menjadi terasing di lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Pengertian anak autis

Anak berasal dari bahasa Yunani dikenal dengan kata autis, “auto” berarti sendiri ditujukan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala”

³¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 81-82.

³²Mudjito, A.K, *Op. Cit.*, hlm. 25.

hidup dalam dunianya sendiri atau mempunyai dunia sendiri.” Autis merupakan kelainan perilaku pada anak, anak hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri (seperti melamun atau berkhayal). Gejala ini umumnya mulai terlihat ketika anak berumur tiga tahun.³³

Oleh karena itu anak autis itu dikatakan anak yang mempunyai dunianya sendiri dikarenakan anak autis tidak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Ciri- ciri anak autis

1) Perilaku

- a) Cuek terhadap lingkungan.
- b) Perilaku tidak terarah, mondar-mandir, lari-lari, manjat, berputarputar, dan lompat-lompat.
- c) Kelekatan terhadap benda tertentu.
- d) Perilaku tidak terarah.
- e) Terpukau terhadap benda yang berputar-putar atau benda bergerak.

2) Interaksi sosial

- a) Tidak mau menatap mata.
- b) Dipanggil tidak menoleh.
- c) Tidak mau bermain dengan teman sebaya

³³Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 215.

- d) Asyik bermain dengan dirinya sendiri.
 - e) Tidak ada empati terhadap lingkungan sosial.
- 3) Komunikasi dan bahasa
- a) Terlambat bicara.
 - b) Tidak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal.
 - c) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami.³⁴

Dengan ciri-ciri anak autis membuat anak autis menjadi merasa terasing dimasyarakat kelainan yang dimiliki anak tersebut.

d. Penyebab autis pada anak

- 1) Genetik yaitu adanya kuat yang menyatakan perubahan dalam gen berkontribusi pada terjadinya autisme. Keluarga yang memiliki satu anak autisme memiliki peluang 1-20 kali lebih besar untuk melahirkan anak yang juga satu anak autis.
- 2) Pestisida yaitu paparan yang tinggi juga dihubungkan dengan terjadinya autisme, beberapa riset menemukan pestisida akan mengganggu fungsi gen di sistem saraf pusat.
- 3) Obat-obatan yaitu bayi terpapar obat-obatan tertentu ketika dalam kandungan memiliki resiko besar mengalami autisme seperti obat muntah saat hamil seperti Thalidomide yaitu obat generasi lama yang dipakai untuk mengatasi gejala mual dan muntah selama kehamilan.

³⁴Hasdinar, *Op.Cit.*, hlm. 68.

- 4) Usia orangtua yaitu makin tua usia orang tua saat memiliki anak makin tinggi resiko si anak menderita autisme diduga karena terjadinya faktor mutasi gen.
- 5) Perkembangan otak yaitu area tertentu di otak, termasuk serebal korteks dan cerebellum yang bertanggung jawab pada konsentrasi, pergerakan dan pengaturan mood berkaitan dengan anak autisme.
- 6) Flu yaitu wanita yang mengalami flu atau demam jangka panjang saat hamil lebih berisiko untuk melahirkan anak autis.³⁵

e. Terapi untuk anak autis

- 1) Terapi bermain merupakan aktivitas utama bagi anak autis melalui bermain anak-anak dapat mengekspresikan apapun yang anak autis inginkan.
- 2) Terapi kasih sayang merupakan memberikan kasih sayang yaitu tidak membeda-bedakan anak autis dengan anak normal.
- 3) Terapi perhatian merupakan memberikan perhatian yang khusus tidak mengacuhkan anak autis di saat anak autis membutuhkan orang yang ada di sekelilingnya.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

³⁵*Ibid.*, hlm. 73-74.

³⁶*Ibid.*, hlm. 131.

Dalam hal ini, peneliti belum menemukan suatu penelitian yang memang tidak atau bahkan sulit dijumpai untuk daerah propinsi Sumatera Utara, terlebih di IAIN Padangsidimpuan untuk judul sekolah luar biasa. Namun, penelitian ini sudah banyak dilakukan di luar kota propinsi Sumatera Utara, seperti:

1. Skripsi yang disusun oleh Isnani Wijayanti mahasiswi jurusan PAI Universitas Islam Negeri Sunan Yogyakarta tahun 2002 dengan judul “ Pembelajaran PAI pada program terapi anak autis (usia 9-12) di Citra Mulia Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang metode apa digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak autis serta hasil yang dicapai dari pelaksanaannya. Di sanalah disimpulkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan keadaan atau gangguan yang diderita anak sehingga antara setiap anak cenderung berbeda. Seorang anak ditangani oleh 1 orang terapis. Hasil yang dicapai lebih kepada optimalisasi kesembuhan sang anak.
2. Skripsi yang disusun oleh Dyah Fajar Firmaning Tyastutik mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul “ Pembelajaran PAI Anak autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran PAI bagi anak autis di SLB serta hasil yang dicapai dari pelaksanaannya hasil dari kesimpulan bahwa materi PAI yang

diajarkan disana integrasikan dengan materi umum karena tidak memungkinkan jika dilaksanakan seperti sekolah luar biasa. Hasil yang dicapai cukup positif misalnya anak- anak menjadi menghafal doa-doa pendek dan terbiasa mengucapkan salam.

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Fariyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul “ Upaya orang tua dalam mendidik Anak autis: Pespektif PAI”. Skripsi ini membahas tentang upaya, peran serta sikap orang tua dalam mendidik anak autis dalam keluarga menurut pandangan PAI. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa orang tua paling berperan dominan terhadap keadaan sang anak, komunikasi dan kasih sayang yang diberikan secara intensif sangat berpengaruh terhadap kesembuhan atau perkembangan sang anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkora Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di Jln Sapirook Desa Marisi Kecamatan Angkora Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dapat selesai dalam waktu 1 tahun mulai maret 2015 sampai Maret 2016

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fenomena pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkora Timur dengan menggunakan data-data yang bersifat naratif dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah.

Berdasarkan taraf kedalaman analisis data, penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif. Penelitian dimaksud untuk memperoleh gambaran empiris

berupa data dan fakta tentang fenomena pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

C. Jenis Data

Penelitian ini difokuskan kepada Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di sekolah luar biasa Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang dibutuhkan:

1. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
3. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
4. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
5. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV Negeri Angkola Timur.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel I
Pengembangan Jenis data

NO	JENIS DATA	CARA PENGEMBANGAN
1	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan dalam pembelajaran dengan mengucapkan basmalah. b. Cara menarik perhatian siswa. c. Cara penyampaian materi pembelajaran d. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.
2	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran. b. Alasan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran c. Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. d. Minat dari siswa dengan metode yang di pilih oleh guru.
3	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. b. Mamfaat materi bagi guru dan siswa. c. Tujuan materi yang diajarkan. d. Standar kompetensi dari materi yang diajarkan. e. Kesamaan dan perbedaan materi pembelajaran di SLB dengan sekolah umum.
4	Karakteristik guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenjang pendidikan guru pendidikan agama Islam b. Tugas guru pendidikan agama Islam c. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam.

		d. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.
5	Evaluasi	a. Jenis evaluasi yang digunakan. b. Menentukan waktu pelaksanaan evaluasi. c. Perubahan pada siswa terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan.

D. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel II
Sumber Data

NO	SUMBER DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 2. Karakteristik guru pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 3. Sejarah berdirinya sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 4. Visi dan misi sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur.
2	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran. 2. Pelaksanaan dari keseluruhan sistem pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode, media serta evaluasi yang digunakan. 3. Latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam.
3	Orang tua siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada anak autis

		<p>kelas IV di sekolah luar biasa Negeri Angkola timur.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pandangan orang tua terhadap kondisi sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 3. Bentuk harapan orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah luar Biasa Negeri Angkola Timur.
4	Guru bidang studi yang lain yang dekat dengan Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan guru tersebut terhadap karakteristik Guru PAI pada anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur. 2. Pandangan guru tersebut terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Angkola Timur. 3. Pandangan guru tersebut terhadap hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Angkola Timur.
5	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan bagi siswa (jika memungkinkan dapat di peroleh informasinya dan dapat dijadikan sumber data)

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen berikut penjelasannya:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁷

³⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Citapustaka, 2015), hlm. 120-121.

2. Interview (wawancara) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.
3. Dokumentasi yaitu penelitian menyelidiki benda-benda tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁸

Instrumen data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel III
Instrumen Pengumpulan data

NO	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV meliputi: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi 2. Pengamatan terhadap karakteristik kepala sekolah guru pendidikan agama Islam dan siswa di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 3. Pengamatan tentang kondisi sarana dan prasarana di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur.
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan guru, orang tua dan kepala sekolah terhadap

³⁸Anhar, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan:FSAFPpress,2015), hlm.35-39.

		<p>pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur.</p> <p>2. Keluhan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa di sekolah luar biasa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.</p>
3	Dokumen	<p>1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</p> <p>2. GPP/Indikator pembelajaran.</p> <p>3. Dokumen Guru</p> <p>4. DKN</p> <p>5. Sejarah Sekolah Luar Biasa</p>

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

Penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik, yakni:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keabsahan data peneliti ini diperoleh melalui perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Validasi data juga ditentukan oleh ketekunan dalam mengadakan pengamatan dilapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, perasaan, dan isting peneliti.

3. Triaanggulasi

Perolehan data yang valid dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui trianggulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berpikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang ditemukan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatannya kepada orang lain melalui penuturan dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan kecakapan hidup dengan ungkapan kata-kata secara naratif.

Sementara itu, langkah dalam analisis data di yang diambil yaitu dari Model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁹

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 247-252.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di Jln Sipirok Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dapat selesai dalam waktu 1 tahun mulai maret 2015 sampai Maret 2016

I. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fenomena pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur dengan menggunakan data-data yang bersifat naratif dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah.

Berdasarkan taraf kedalaman analisis data, penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif. Penelitian dimaksud untuk memperoleh gambaran empiris berupa data dan fakta tentang fenomena pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

J. Jenis Data

Penelitian ini difokuskan kepada Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di sekolah luar biasa Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang dibutuhkan:

6. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
7. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
8. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
9. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
10. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV Negeri Angkola Timur.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai

berikut:

Tabel I
Pengembangan Jenis data

NO	JENIS DATA	CARA PENGEMBANGAN
1	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> e. Pembukaan dalam pembelajaran dengan mengucapkan basmalah. f. Cara menarik perhatian siswa. g. Cara penyampaian materi pembelajaran h. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.
2	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> e. Jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran. f. Alasan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran g. Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. h. Minat dari siswa dengan metode yang di pilih oleh guru.
3	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> f. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. g. Mamfaat materi bagi guru dan siswa. h. Tujuan materi yang diajarkan. i. Standar kompetensi dari materi yang diajarkan. j. Kesamaan dan perbedaan materi pembelajaran di SLB dengan sekolah umum.
4	Karakteristik guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> e. Jenjang pendidikan guru pendidikan agama Islam f. Tugas guru pendidikan agama Islam g. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. h. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Jenis evaluasi yang digunakan. e. Menentukan waktu pelaksanaan evaluasi.

		f. Perubahan pada siswa terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan.
--	--	--------------------------------------------------------------------------

K. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel II
Sumber Data

NO	SUMBER DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Kepala Sekolah	5. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 6. Karakteristik guru pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 7. Sejarah berdirinya sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 8. Visi dan misi sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur.
2	Guru PAI	4. Pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran. 5. Pelaksanaan dari keseluruhan sistem pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode, media serta evaluasi yang digunakan. 6. Latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam.
3	Orang tua siswa	4. Pandangan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada anak autis kelas IV di sekolah luar biasa Negeri Angkola timur. 5. Pandangan orang tua terhadap kondisi sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 6. Bentuk harapan orang tua terhadap

		pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah luar Biasa Negeri Angkola Timur.
4	Guru bidang studi yang lain yang dekat dengan Guru Pendidikan Agama Islam	<p>4. Pandangan guru tersebut terhadap karakteristik Guru PAI pada anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.</p> <p>5. Pandangan guru tersebut terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Angkola Timur.</p> <p>6. Pandangan guru tersebut terhadap hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Angkola Timur.</p>
5	Siswa	2. Pandangan bagi siswa (jika memungkinkan dapat di peroleh informasinya dan dapat dijadikan sumber data)

L. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen berikut penjelasannya:

4. Observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴⁰
5. Interview (wawancara) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Citapustaka, 2015), hlm. 120-121.

6. Dokumentasi yaitu penelitian menyelidiki benda-benda tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴¹

Instrumen data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel III
Instrumen Pengumpulan data

NO	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Observasi	4. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV meliputi: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi 5. Pengamatan terhadap karakteristik kepala sekolah guru pendidikan agama Islam dan siswa di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 6. Pengamatan tentang kondisi sarana dan prasarana di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur.
2	Wawancara	3. Tanggapan guru, orang tua dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di sekolah luar biasa Negeri Angkola Timur. 4. Keluhan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa di sekolah

⁴¹Anhar, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan:FSAFPpress,2015), hlm.35-39.

		luar biasa dalam pelaksanaan pembelajarn pendidikan agama Islam pada anak autis kelas IV di SLB Negeri Angkola Timur.
3	Dokumen	6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 7. GPP/Indikator pembelajaran. 8. Dokumen Guru 9. DKN 10. Sejarah Sekolah Luar Biasa

M. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

Penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik, yakni:

4. Perpanjangan Keikutsertaan

Keabsahan data peneliti ini diperoleh melalui perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

5. Ketekunan Pengamatan

Validasi data juga ditentukan oleh ketekunan dalam mengadakan pengamatan dilapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, perasaan, dan isting peneliti.

6. Triaanggulasi

Perolehan data yang valid dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.

N. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berpikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang ditemukan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatannya kepada orang lain melalui penuturan dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan kecakapan hidup dengan ungkapan kata-kata secara naratif.

Sementara itu, langkah dalam analisis data di yang diambil yaitu dari Model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:

5. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan demikian data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

6. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

7. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴²

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 247-252.

BAB IV

PROFIL SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI ANGKOLA TIMUR

A. Sejarahberdirinya

Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur didirikan tahun 2009 dari tanah milik pemerintah pada masa pemerintahan bupati Ongku Bosar Pane di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur mulai beroperasi pada tanggal 9 November 2010. Sekolah Luar Biasa Angkola Timur didirikan karena di Desa Marisi dan juga disekitarnya. Banyak anak yang berkebutuhan khusus yang tidak memiliki pengetahuan sebagaimana anak normal biasanya karena anak berkebutuhan khusus juga berhak menerima pendidikan. Oleh sebab itu anak yang berkebutuhan khusus tidak diterima di sekolah umum karena anak berkebutuhan khusus akan tertinggal oleh siswa yang normal yang mampu menerima pelajaran dengan baik.

Kepala sekolah yang pertama ikut serta dalam mendirikan Sekolah Luar Biasa Angkola Timur ialah Ibu Nuryaningsih selaku kepala sekolah hingga sekarang. Ibu Nuryaningsih menumpahkan segala tenaga dan pikirannya agar sekolah ini menjadi sekolah yang maju dan dijadikan sebagai tempat yang nyaman bagi siswanya.⁴³

⁴³Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara*, di Rumah Dinas Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 16 Maret 2016.

B. Letakgeografis

Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur berlokasi di Jln Sapirok Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan. Luas tanah bangunan Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur 5000 M. Letak sekolah Luar Biasa Angkola Timur sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang berbatasan dengan Padangsidempuan dan Sapirok. Lingkungan belajar Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur sangat nyaman karena berada disekeliling perkebunan warga yang membuat suasana belajar jadi nyaman karena dikelilingi tumbuh-tumbuhan yang membuat peserta didik beserta gurunya jadi semangat dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

C. Visi, Misi, dan Motto

2. Visi

Menjadikan sekolah anak berkebutuhan khusus multiguna dan sekolah Pembina serta wisata pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

3. Misi

- a. Melaksanakan program pengajaran individual dengan disiplin dan menyenangkan.
- b. Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat serta pemerintah setempat.
- c. Memelihara sarana dan prasarana sekolah dengan baik.

⁴⁴Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara*, di Rumah Dinas Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 16 Maret 2016.

- d. Mengirim tenaga pendidikan dan pendidik pada pelatihan SKU untuk kepentingan pendidikan anak berkebutuhan khusus.⁴⁵

3. Motto

Membimbing anak berkebutuhan khusus dalam upaya mencapai kesadaran jiwa untuk lebih dekat dengan sang pencipta.⁴⁶

D. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Luar Biasa Angkola Timur ialah Kurikulum KTSP 2006 yaitu kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Setelah standar kompetensi dijelaskan siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi dasar tetapi terhadap siswa autis kelas IV kompetensi dasar ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuannya berdasarkan ketunaann yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.⁴⁷ Berikut materi Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum KTSP 2006.

⁴⁵Dokumen Visi, Misi dan Motto SLB Angkola Timur.

⁴⁶Dokumen Motto SLB Angkola Timur.

⁴⁷Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Kelas Siswa Autis Sekolah Luar Biasa Angkola Timur, 08 Maret 2016.

Tabel 1V
Materi Pendidikan Agama Islam kelas IV

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Al Qur'an 5. Membaca Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	5.1 Melafalkan QS Al-Lahab
	5.2 Melafalkan QS Al-Lahab
Aqidah 6. Mengenal Malaikat dan tugasnya	6.1 Menyebutkan 5 (lima) nama Malaikat dengan berurutan
	6.2 Menyebutkan 5 (lima) nama Malaikat dengan lancar
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim AS
	7.2 Mencontoh kembali kisah Nabi Ibrahim AS
Fiqih 8. Melaksanakan dzikir dan do'a	8.1 Melakukan dzikir setelah shalat
	8.2 Membaca do'a setelah shalat ⁴⁸

E. Kondisi sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor pendorong dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

⁴⁸Dokumen, Kurikulum PAI Pada Siswa Autis Kelas IV, Di Sekolah Luar Biasa Negeri AngkolaTimur, 27 Maret 2016.

Tabel V

Sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	
		Baik	Buruk
1	4 Ruang belajar	✓	
2	1 Ruang keterampilan	✓	
3	1 Ruang permainan	✓	
4	1 Ruang salon	✓	
5	1 Ruang UKS	✓	
6	1 Musholla	✓	
7	6 WC	✓	
8	1 Asrama	✓	
9	1 ruang kepala sekolah	✓	
10	1 Rumah dinas	✓	

Observasi sarana dan prasana

Berdasarkan observasi tabel di atas diketahui kondisi sarana dan prasarana memiliki 4 ruangan belajar, 1 ruangan keterampilan, 1 ruangan permainan, 1 ruang salon, 1 ruang UKS, 1 Musholla, 6 WC, 1 Asrama, 1 ruangan kepala sekolah, 1 rumah dinas. Semua kondisi sarana dan prasarana ini baik untuk digunakan dalam penunjang pembelajaran.

F. Keadaansiswa

Jumlah siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur sebanyak 70 siswa. Anak tunarungu berjumlah 5 orang, 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, tunagrahita berjumlah 47 orang, 25 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, tunaganda berjumlah 2 orang, 1 laki-laki dan 1 perempuan, dan autis berjumlah 16 laki-laki, 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Yang menjadi

siswa penelitian ialah siswa autis kelas IV yang bernama Taufik yang berusia 9 tahun tetapi tingkat pengetahuan Taufik masih setaraf SD kelas 1.⁴⁹

G. Keadaan guru

Tabel VI
Keadaan guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Nuryaningsih, S.Pd, M.Pd	PNS /kepalasekolah
2	Abdul Karim, S.Pd	PNS
3	Irawan, S.Pd	PNS
4	Anggi MahaPutri, S.Pd	PNS
5	Friska Delima As, S.Pd	PNS
6	Kristiani sri dewi, S.Pd	PNS
7	Restiaulia, S.Pd	PNS
8	Yovi Meutia Putri, S.Pd	PNS
9	Erna	PNS
10	Ramlan	PNS
11	Ngikut Ginting	PNS
12	Fadliyah hardiyanti, S.Pd	Guru Non PNS
13	Lidya hasanah, S.Pd	Guru Non PNS
14	Ningsih putrid, A.hrp	Guru Non PNS
15	Ida tresnawati Tambunan	TU
16	Salman Ramdhan	Security
17	Jalaluddin	Caraka
18	Pipin Heraningsih	UKS

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru pegawai dan non pegawai di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur berjumlah 18 orang, 11 orang PNS, 3 Non PNS, 1 Security, 1 TU, 1 cakara, dan 1 pegawai UKS.

⁴⁹Dokumen Daftar Nama Siswa SLB.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Kelas IV

Di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam melakukan suatu proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik maka seorang guru akan melihat bagaimana tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan bagi seorang guru.

Berdasarkan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam saat menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu materi rukun Islam yaitu sebelum memulai pelajaran siswa dituntut untuk membaca basmalah sebelum belajar yaitu berserah diri terlebih dahulu kepada Allah SWT karena didalam belajar hal yang pertama dilakukan ialah berserah diri kepada Allah SWT Agar pekerjaan yang setiap dilakukan mendapat ridho dari Allah SWT. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menarik perhatian siswa dengan cara memegang tangannya dan juga berhadapan langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat memusatkan perhatiannya sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu guru menjelaskan materi

yang akan dijelaskannya ialah materi rukun Islam, rukun Islam ini dijelaskan mulai dari yang pertama mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, berpuasa pada bulan ramadhan, membayar zakat, naik haji bagi orang yang mampu. Secara satu persatu materi ini diucapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kemudian diulangi oleh siswa autis setelah guru Pendidikan Agama Islam mengucapkannya. Setelah pelajaran selesai guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa autis kelas IV membaca Hamdalah dengan mengangkat tangan siswa autis sebagai penutup pelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu materi Rukun Islam. Setelah pembelajaran berakhir siswa autis kelas IV siswa mampu menyebutkan secara berlahan rukun Islam setelah guru mengucapkannya dan peserta didik mampu menuliskan kembali rukun Islam yang dituliskan oleh gurunya. Disebabkan siswa autis memiliki ciri-ciri pada saat belajar antara lain: keadaan jiwa harus tenang, berhadapan langsung, memegang tangan secara erat, kemudian mengucapkan materi secara berlahan-lahan dan jelas dan selanjutnya anak tersebut mengulanginya secara berlahan-lahan.⁵⁰ Disertai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan visi dan misi Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur ialah menjadikan anak berkebutuhan siswa berakhlak mulia. Sedangkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵⁰*Observasi*, terhadap proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada siswa autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 16 Maret 2016

berdasarkan motto ialah untuk membimbing anak berkebutuhan khusus dekat dengan sang pencipta.⁵¹

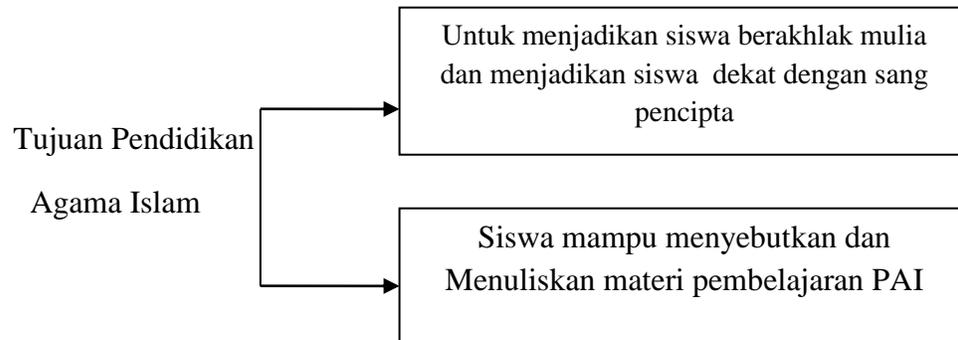
Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus berakhlak mulia dan menjadikan siswa dekat dengan sang pencipta. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam berdasarkan materi ialah menyebutkan kembali materi yang diucapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan menuliskan kembali materi yang diucapkan oleh guru. Disebabkan siswa autis merupakan siswa yang memiliki cacat pada perkembangan syaraf dan psikis manusia baik sejak janin dan seterusnya yang menyebabkan kelemahan perbedaan dalam berinteraksi sosial, kemampuan berkomunikasi, pola minta dan tingkah laku yang membutuhkan bantuan guru dalam mengajari siswa autis dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi tujuan yang telah dibuat tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan dikarenakan kondisi siswa autis yang mudah bosan dalam disaat guru menyampaikan materi dan membutuhkan kesabaran yang kuat bagi seorang guru. Khususnyanya bagi guru yang menanamkan Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV⁵²

⁵¹Dokumen kurikulum KTSP 2006.

⁵²Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, diSekolah Luar Biasa Angkola Timur, 08 Maret 2016.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan pengasuh siswa bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidaklah tercapai sesuai dengan visi dan misi Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur yaitu untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus berakhlak mulia dan menjadikan siswa lebih dekat dengan sang pencipta, tetapi harapan orang tua lebih menekankan kesembuhan kelainan yang diderita oleh anaknya dari pada dalam hal pembelajarannya. Misalnya anak akan lebih mudah dalam mengucapkan sebuah kalimat yang bisa dipahami oleh orang-orang yang ada disekelilingnya, kemudian mampu bergaul dengan teman sebaya, dan juga lebih tenang dalam setiap yang siswa autis lakukan. Sedangkan kemampuan siswa autis kelas IV hanya dapat meniru misalnya ketika ayahnya shalat siswa tersebut mencontohkan gerakan ayahnya. Hanya hal-hal yang sederhana saja yang bisa siswa autis lakukan. Dilihat dari kondisi Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur sangat memadai yaitu lingkungan sekitar yang sangat nyaman kemudian didukung oleh fasilitas yaitu ruangan belajar, ruangan bermain, perpustakaan dan lain sebagainya yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik.⁵³

⁵³Fika, Pengasuh Anak Autis, *Wawancara*, di SLB Negeri Angkola Timur, 27 Maret 2016.



Gambar 1. Skema Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan skema di atas tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah siswa mampu menyebutkan rukun Islam dan menuliskan rukun Islam. Sedangkan menurut visi dan misi ialah menjadikan anak berkebutuhan berakhlak mulia dan juga menjadikan siswa dekat dengan sang pencipta khusus.. Tetapi dalam membina akhlak pada kenyataannya sangat sulit karena untuk berbicara sangat sulit bagi siswa autis. Oleh karena itu di Sekolah luar Biasa Negeri Angkola Timur lebih menekankan menyembuhkan kelainan yang di miliki oleh siswanya dibandingkan pembelajaran. Disebabkan penyembuhan yang lebih dahulu diatasi agar proses pembelajaran dapat terlaksana sehingga tujuan dapat dicapai.

2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV di Sekolah Luar

Biasa Negeri Angkola Timur selain mengajarkan pengetahuan terhadap peserta didiknya guru juga orang yang mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berakhlak mulia dan beramal soleh.

Berdasarkan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV. Saat menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam terhadap siswa autis kelas IV. Bapak tersebut memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi peserta didiknya saat memberikan materi pembelajaran dengan sabarnya bapak mengucapkan secara berlahan-lahan materi rukun Islam sambil memegang tangannya. Kemudian mengulangnya lagi secara berlahan-lahan sambil mendengar ucapan siswanya. Kemudian memiliki sifat penyayang saat siswanya mulai bosan saat belajar. Bapak tersebut membujuknya dengan lembut agar siswanya mau untuk belajar lagi dan bapak tidak memaksa siswanya untuk belajar karena siswa autis memiliki sifat yang mudah bosan saat belajar dan mudah menangis. Guru mempunyai tugas bukan saja untuk mengajar tetapi juga mendidik yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap siswa agar siswanya mempunyai sikap yang baik melalui perlakuan yang guru tunjukkan terhadap siswanya. Secara berlahan-lahan siswa akan mengetahui bagaimana gurunya sangat mencintai dan juga mencintai dirinya. Karena sesungguhnya kasih sayanglah hal yang paling dibutuhkan oleh siswa autis dalam mengurangikelainan yang dimikinya agar siswa autis mampu bergabung dengan orang-orang disekilangnya. Dengan

kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial akan menjadikan pembelajaran lebih berjalan dengan semestinya karena melalui kemampuan seorang guru pencapaian suatu tujuan itu juga dai siswanya juga merupakan faktor pendorong keberhasilan suatu pendidikan, tapi pada hakikatnya siswa autis sangat sulit untuk menanamkan ilmu pengetahuan.⁵⁴

Berdasarkan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Irawan, S.Pd, Tempat/Tanggal Lahir: Garut, 15 Februari 1987, Alamat di batunadua Padangsisimpuan dan alumni dari UPI Bandung. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu lulusan Pendidikan Luar Biasa oleh karena itu bapak tersebut sudah mahir dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus terutama siswa yang dibina oleh Bapak Irawan ialah siswa autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur.⁵⁵

Berdasarkan wawancara terhadap guru tunarungu guru Pendidikan Agama Islam memiliki sifat sabar terutama dalam menghadapi siswa autis kelas IV yang bernama Taufik karena memiliki kelainan sebagai siswa autis Taufik mempunyai sifat yang mudah menangis apabila Taufik berantam dengan kawannya maka dari itu Bapak tersebutlah yang bisa menenangkan

⁵⁴*Observasi*, terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa autis kelas Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 08 Maret 2016

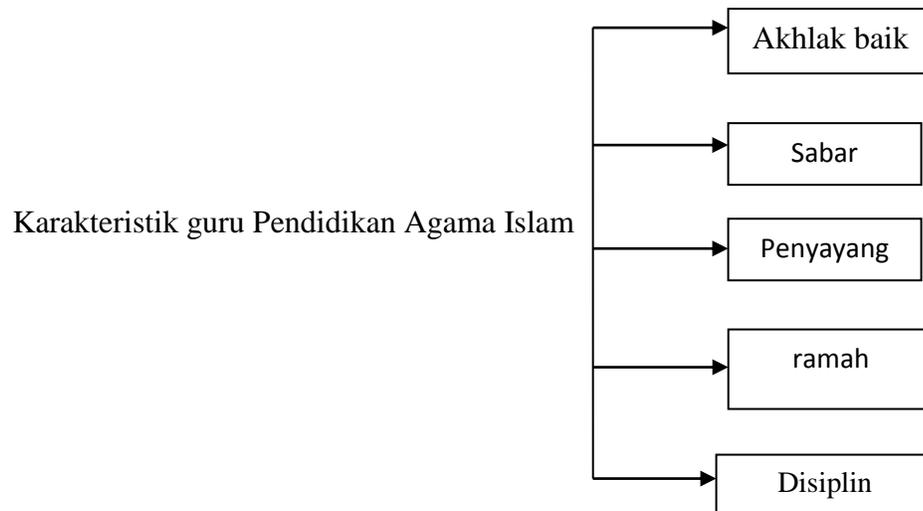
⁵⁵Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam pada anak autiskelas IV, *Wawancara*, di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 08 Maret 2016.

Taufik karena Bapak memiliki sifat penyayang maka dari itulah Taufik sangat dekat dengan Bapak Irawan. kemudian Bapak tersebut juga sangat ikhlas memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didiknya tetapi dalam penguasaan materi Bapak tersebut masih ada kesulitan dalam penyampaianya karena bapak bukan lulusan dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang mahir dalam menyampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam karena Bapak tersebut tamatan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB).Bapak tersebut lebih memahami kelainan siswa autis dengan kemampuan yang dimiliki Bapak tersebutlah siswa autis mau belajar dengan Bapak tersebut.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur Bapak Irawan memiliki akhlak yang baik, baik itu dalam bertingkah laku, dan ramah tamah terhadap semua orang maupun dalam proses pembelajaran karena Bapak Irawan merupakan lulusan PLB maka bapak mampu memahami sifat kejiwaan setiap siswa dan mampu mencurahkan kasih sayang terhadap anak berkebutuhan khusus dan juga memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.⁵⁷

⁵⁶Resti aulia, Guru Bagi Anak Tunarungu, *Wawancara* , di kelas autis kelas IV Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 09 Maret 2016.

⁵⁷Nuryaningsih, Kepala Sekolah SLB, *Wawancara*, di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 16 Maret 2016.



Gambar 2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam

Dari skema di atas bahwa karakteristik guru Pendidikan Agama Islam ialah memiliki akhlak yang baik yang baik, sabar, memiliki kasih sayang yang luar biasa dan juga memiliki kedisiplinan yang tinggi.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan seorang guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat menambah wawasan bagi peserta didik. Agar nantinya peserta didik mampu bersaing dengan orang lain.

Berdasarkan observasi materi yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV ialah materi rukun Islam. Buku pegangan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas

IV ialah buku Pendidikan Agama Islam kelas 1 SD sekolah umum penerbit erlangga. Materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak autis kelas IV ialah setaraf dengan pelajaran anak SD Kelas satu sekolah umum yang materi pembelajaran ialah surah Al-Fatihah, rukun iman , rukun Islam, iman kepada malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, bertanggung jawab hidup bersih, tata cara bersuci, rukun Islam, surah Al-Kautsar, tolong menolong, tata cara berwudu. Akidah yaitu rukun Islam :

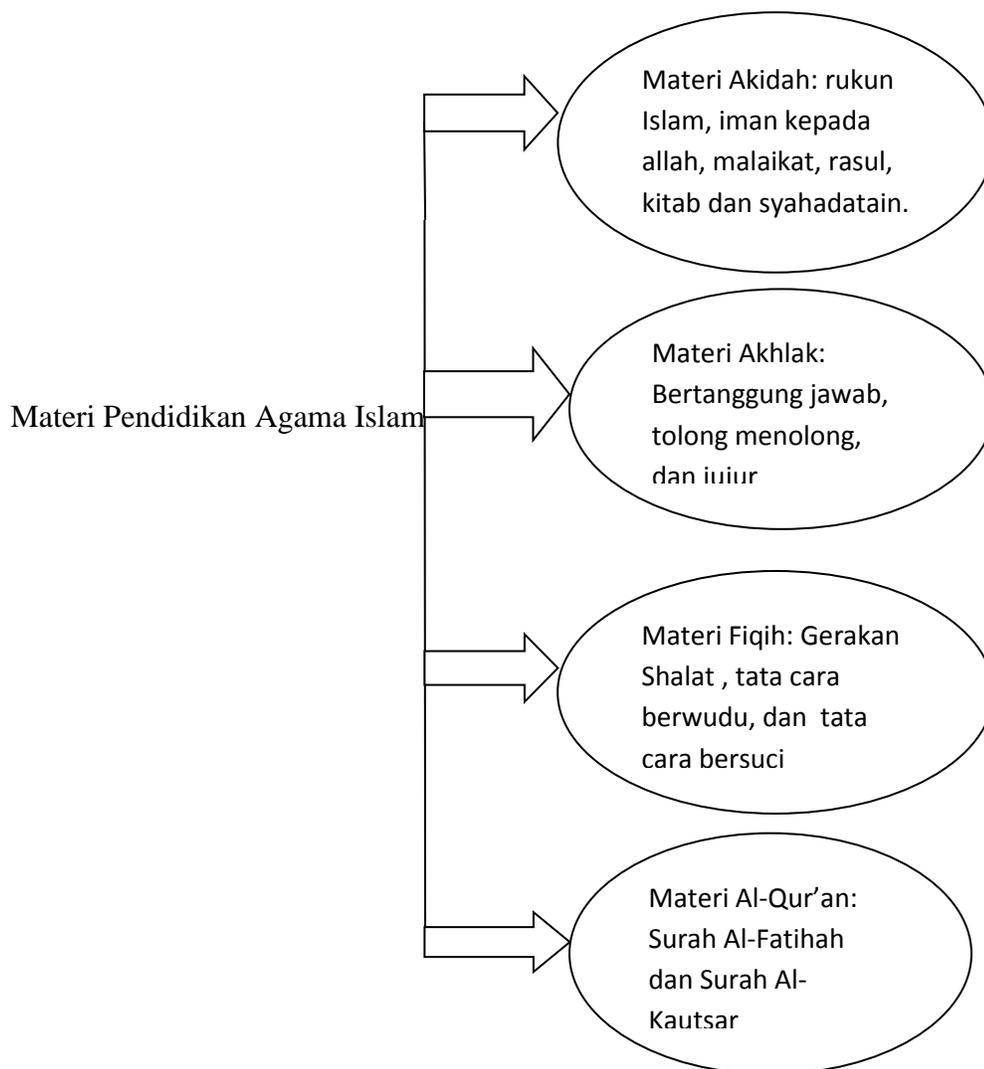
1. Mengucap dua kalimat syahadat.
2. Mendirikan shalat.
3. Berpuasa pada bulan ramadhan.
4. Membayar zakat.
5. Naik haji bagi orang yang mampu⁵⁸

Rukun Islam merupakan syarat yang harus diketahui apabila kita menganut ajaran agama Islam. Bapak Irawan mengajarkan materi ini agar siswa mampu menyebutkan rukun Islam yang menjadi pegangan hidup bagi seorang muslim dengan kelainan anak autis yang memiliki kelainan syaraf di kelas IV Bapak tersebut dengan gigihnya mengajarkan Pendidikan Agama Islam agar materi yang disampaikan bapak tersebut dapat diulangi secara perlahan-lahan dan juga dapat dituliskan.

⁵⁸*Observasi*, terhadap proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada siswa autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 16 Maret 2016

Berdasarkan wawancara materi yang disampaikan kepada siswa autis kelas IV tidak semuanya sama dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP 2006. Karena bagi siswa autis materi kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami meskipun tingkatannya sudah kelas IV tetapi materi yang disampaikan haruslah materi dasar setaraf SD kelas 1 di sekolah umumsurah Al-Fatihah, rukun iman , jujur, bertanggung jawab, hidup, tata cara bersuci, rukun Islam, surah Al-Kautsar, syahadatain, tolong menolong, tata cara berwudu., iman kepada malaikat, iman kepada rasul, dan iman kepada kitab Allah, dan gerakan shalat. Dengan materi yang yang diajarkan pada siswa autis kelas IV mampu mencapai tujuan seperti visi dan misi tujuan Pendidikan Agama Islam⁵⁹

⁵⁹Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam pada anak autiskelas IV, *Wawancara* di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 08 Maret 2016



Gambar 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penjelasan diatas materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah buku paket untuk anak kelas 1 SD sekolah umum dan juga juga materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan anak autis itu sendiri. Materi yang di ajarkan pada siswa autis kelas IV ialah Materi Akidah yaitu: Rukun Islam, Iman kepada malaikat, Iman

kepada kitab-kitab, Iman Kepada Rasul, Syahadatain, Materi Fiqih yaitu gerakan shalat, tata cara berwudu, Materi Akidah Akhlak yaitu Tolong menolong, jujur, dan tanggung jawab, Materi Al-Qur'an yaitu Surah Al-Fatihah dan surah Al-Kautsar.

4. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh seorang guru. Tidak jauh beda dengan anak yang berkebutuhan khusus yaitu membutuhkan metode yang berbeda-beda seperti siswa autis berbeda dengan siswa tunarungu agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam metode guru Pendidikan Agama dalam memberikan materi rukun Islam ialah sebelum memulai pelajaran yaitu dengan membaca doa belajar yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian masuk ke materi rukun Islam dengan mengucapkan secara jelas dan berlahan-lahan rukun Islam kemudian diulangi kembali oleh siswanya secara berlahan-lahan satu demi satu. Selanjutnya guru menuliskan rukun Islam di dalam buku siswa kemudian dituliskan kembali yaitu dengan cara meniru kembali. Metode yang digunakan merupakan metode yang paling dibutuhkan oleh siswa autis karena siswa autis

hanya mampu meniru segala sesuatu yang ingin siswa autis lakukan ataupun siswa autis pelajari dengan metode ini membuat siswa autis mampu menyebutkan rukun Islam dan juga menuliskan rukun Islam dalam buku tulisnya. Dengan menggunakan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadikan siswa autis lebih rajin dalam belajar dikarenakan hanya menirulah yang mampu siswa autis lakukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa autis mampu menyebutkan kembali materi yang disampaikan kemudian siswa autis mampu menyebutkannya secara berlahan-lahan. Meskipun tidak sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan tetapi siswa autis sudah berusaha berkat guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendorong bagi siswa autis kelas IV.⁶⁰

Membaca doa sebelum belajar merupakan metode Drill yang dilakukan kepada siswa sebelum memulai pelajaran yaitu membiasakan siswa autis kelas IV bahwa sebelum belajar membaca doa karena doa sangat bermamfaat bagi aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan doa semua urusan ataupun pekerjaan akan tersa lebih mudah. Yaitu berserah diri terlebih dahulu terhadap Allah SWT. Selanjutnya mengucapkan materi rukun Islam secara berlahan oleh guru Pendidikan Agama Islam kemudian diucapkan kembali dan dituliskan di dalam buku merupakan

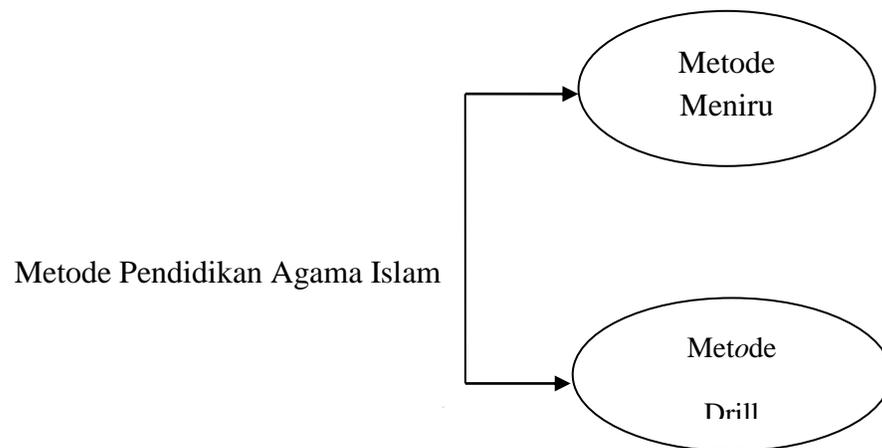
⁶⁰ *Observasi*, terhadap proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada siswa autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 16 Maret 2016.

metode meniru karena kelainan yang dimiliki siswa autis kelas IV hanya mampu meniru secara berlahan-lahan.

Berdasarkan wawancara, carayang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV ialah dengan cara guru mengucapkan dengan jelas rukun Islam ada 5 yang pertama mengucap dua kalimat syahadat kemudian diulangi oleh siswa autis kemudian siswa menuliskannya kembali di dalam bukunya. Cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan menggunakan metode meniru yaitu meniru ucapan dan tulisan secara langsung.

Sebelum memulai pelajaran membaca doa berlahan-lahan secara langsung dihadapan siswa autis kemudian diulang berlahan-lahan dengan mengangkat tangan oleh siswa tersebut. Begitu juga saat mengakhiri mata pelajaran. Tujuan metode ini untuk membiasakan siswa autis untuk selalu berdoa saat memulai suatu pekerjaan yaitu untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT.⁶¹ Metode yang digunakan ialah metode Drill. Yaitu membiasakan siswa sebelum memulai suatu pekerjaan mesti dimulai dengan doa.

⁶¹Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Autis kelas IV, *Wawancara*, di kelas autis kelas IV Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 08 Maret 2016.



Gambar 4. Metode Pendidikan Islam

Berdasarkan skema di atas metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah metode meniru karena metode meniru metode yang paling sederhana yang bisa dibuat sebagai metode untuk siswa autis kelas IV. Kemudian metode drill yaitu siswa autis kelas IV dipandu membaca doa sebelum memulai pelajaran dan menutup pelajaran.

5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam menentukan pencapaian suatu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam ada 4 yaitu Evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi penempatan, evaluasi diagnosis. Keempat evaluasi ini lah yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi Pendidikan Agama Islam.

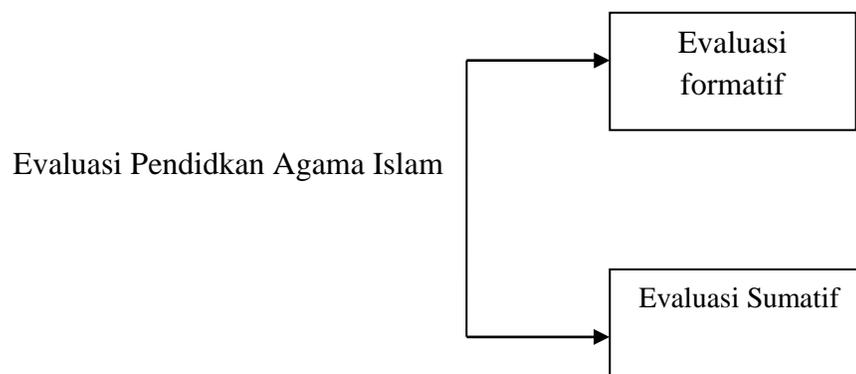
Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis kelas IV yaitu pada materi rukun Islam yang mula-mula pembelajarannya membaca doa kemudian dilanjutkan dengan memegang tangan siswa autis dan berhadapan langsung dengan siswa autis kelas IV. Kemudian mengucapkan materi satu persatu kemudian diulang kembali oleh siswa autis kelas IV dengan perlahan-lahan. Kemudian setelah selesai diucapkan guru mengadakan evaluasi terhadap siswa autis sistem pengevaluasian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan cara menilai langsung saat proses pembelajaran sedang berlangsung setelah selesai guru mengucapkan dan menuliskan rukun Islam secara jelas dan bertatap muka langsung dengan peserta didiknya kemudian peserta didik mengulangi kembali apa yang dijelaskan oleh bapak tersebut dan menuliskannya di buku tulisnya secara perlahan-lahan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam Evaluasi formatif yaitu penilaian secara langsung yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat proses pembelajaran selesai.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sistem pengevaluasian dengan pengevaluasian saat proses pembelajaran telah selesai disitulah guru Pendidikan Agama Islam menilai secara langsung terhadap materi yang telah disampaikan kemudian siswanya mengulang kembali dan

⁶²*Observasi*, terhadap proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada siswa autis kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 16 Maret 2016.

menuliskan kembali di buku tulis setelah guru menuliskan terlebih dahulu di buku siswanya. Pengevaluasian ini termasuk kepada pengevaluasian formatif yaitu penilaian secara langsung terhadap peserta didik.

Kemudian pengevaluasian yang dilakukan setiap habis satu semester yang sering didengar dengan nama ujian semester yaitu dengan cara tes tulisan. Peserta didik disuruh untuk mengulangi tulisan yang tertera dalam soal ujian semester tersebut. Misalnya pengertian rukun Islam. Peserta didik mengulangi tulisan yang ada di atas kemudian dituliskannya kembali dibawahnya karena untuk membaca dan memahami soal siswa tersebut tidak bisa hanya mengulangi yang telah dituliskan. Pengevaluasian ini termasuk kepada pengevaluasian sumatif.⁶³



Gambar 5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

⁶³Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV, *Wawancara*, di kelas anak autis Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur, 08 Maret 2016.

Berdasarkan skema diatas pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah Pengevaluasian formatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa autis setelah siswa autis menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang tertentu dan evaluasi evaluasi sumatif ialah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana data yang telah peneliti temukan dan kemukakan di atas selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan dengan teori yang ada mengenai Pendidikan Agama Islam pada siswa autis kelas IV.

Autis adalah kelainan perilaku pada anak, anak hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri (seperti melamun atau berkhayal). Gejala ini mulai terlihat ketika anak berumur tiga tahun. Ciri-ciri anak autis ialah cuek terhadap lingkungan, perilaku yang tidak terarah, mondar, mandir, lari-lari, manjat-manjat dan melompat-lompat.

Peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur tidak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap siswa autis kelas IV akan tetapi guru

Pendidikan Agama Islam memiliki latar latat belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang mampu mengatasi siswa autis dalam belajar

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar BiasaNegeri Angkola Timur ialah untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus berakhlak mulia dan untuk mendekatkan siswadengan sang pencipta. Sedangkan tujuan berdasarkan materi ialah siswadituntut untuk mampu menyebutkan materi yang dipelajari dan menuliskan materi kembali, berdasarkan karakteristik guru pendidikan Agama Islam ialah guru Pendidikan Agama Islam memiliki akhlak yang baik, penyabar, penyayang, ramah, dan disiplin, berdasarkan materi Pendidikan Agama Islam ialah materi akidah yaitu rukun Islam, iman kepada rasul, iman kepada malaikat, dan iman kepada kitab-kitab Allah SWT dan syahadatain, materi fikih yaitu gerakan shalat, tata cara berwudu dan tata cara bersuci,materi akhlak yaitu tolong menolong, jujur dan tanggungjawab, materi al-qur'an yaitu surah Al-fatihah dan surah Al- Kautsar, berdasarkan metode pendidikan Agama Islam ialah metode meniru yaitu dengan siswa autis kelas IV meniru secara langsung yang diucapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga metode drill ialah melatih siswa autis sebelum belajar membaca doa sebelum belaja, dan pengevaluasian Pendidikan Agama Islam ialah pengevaluasian formatif ialah pengevaluasian secara langsung dan pengevaluasian sumatif pengevaluasian setiap satu semester.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, rumusan masalah serta analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam
 - a. Untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus berakhlak mulia
 - b. Untuk menjadikan siswa dekat dengan sang pencipta
 - c. Untuk dapat menyebutkan materi PAI
 - d. Untuk dapat menuliskan materi PAI
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Berakhlak mulia
 - b. Penyabar
 - c. Peyanyang
 - d. Ramah
 - e. Disiplin yang tinggi.
3. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu materi akidah:
 - a. Materi Akidah antara lain :
 - 1) rukun Islam
 - 2) Iman kepada malaikat
 - 3) Iman kepada kitab-kitab

- 4) Imankepadarasul.
 - 5) Syahadatain
- b. Materi Fiqih antara lain:
- 1) Gerakan shalat
 - 2) Tata cara berwudu
- c. Materi Akhlak antara lain:
- 1) Tolong menolong
 - 2) Jujur
 - 3) Tanggung jawab
- d. Materi Al-Qur'an antara lain:
- 1) Surah Al-Fatiha
 - 2) Surah Al-Kautsar
4. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- a. Metode meniru
 - b. Metode Drill
5. Pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- a. Pengevaluasian formatif yaitu penilaian secara langsung
 - b. Pengevaluasian sumatif yaitu penilaian akhir semester

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran:

1. Kepala sekolah, agar mengangkat guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam
2. Guru Pendidikan Agama Islam, agar lebih memperbanyak waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa terbiasa mendengar hal-hal yang berkaitan dengan Agama Islam dan mampu mengetahui ajaran dalam Agama Islam.
3. Pihak sekolah, agar memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia yaitu mushollah sebagai salah satu kegiatan dalam bidang keagamaan.
4. Pihak Sekolah, Agar anak autis di Sekolah Luar Biasa disatukan dengan anak normal di Sekolah umum agar anak autis mengalami perkembangan seperti anak normal yaitu dengan memberikan Pendidikan Inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RinekaCipta, 2001.
- Ahmad NijarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Citapustaka, 2015.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Bandung*: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padangsidempuan: FSA Press, 2015.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam, Padang*: Rios Multicipta, 2012.
- BasyiruddinUsman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: CiputatPers, 2002.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: PustakaPelajar, 2004.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003
- Dja'fraSiddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hasdianah HR, *Autis Pada Anak: Pencegahan, perawatan, dan Pengobatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2006.
- Mudjito,dkk.,*Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduose Media, 2012.
- Muhaimin, dkk.,*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung*: PT RemajaRosdakarya Offset, 2001.

- Nur Uhibiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Media, 2005.
- Nurhattati Fuad, Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 3, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: KalamMulia, 2010.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: ALFABETA, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: BumiAksara, 2006.
- Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: HijriPustakaUmum, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyelenggara Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. KaryaToha Putra, 2002.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 Tentang Pendidikan Anak Berkelainan Khusus, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.
- Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/399/2016
Lamp :-
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 30 Maret 2016

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Magdalena M.Ag

2. Pembimbing II
Zulhammi M.Ag. M.Pd

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **Nurhidayah Lubis**
Nim : **12210 0192**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5**
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Ausis Kelas IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

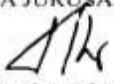
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

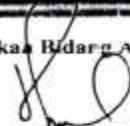
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19740815 200912 1 005

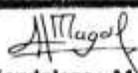
Wakil Dekan Bidang Akademik

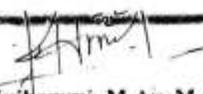

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I**

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II**


Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001


Zulhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 2999/In.14/E.4c/TL.00/12/2015
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

22 Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala SLB Negeri
Angkola Timur
di - Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurhidayah Lubis
NIM : 123100192
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gg. Rukun Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Kelas IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SLBN ANGKOLA TIMUR

Alamat : Jl. Sipirok Desa Marisi Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

Tapanuli Selatan, 25 April 2016

Nomor : 421.8/08/SLBN.ANGK.T/IV/2016
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Balasan

Kepada Yth:
Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan
Di IAIN
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : **NURYANINGSIH, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Menerangkan bahwa nama dibawah ini telah melaksanakan Penelitian di SLBN Angkola Timur :

Nama : **NURHIDAYAH LUBIS**
Nim : **12 310 0192**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **PAI-5**

Telah kami setuju melaksanakan penelitian pada SLBN Angkola Timur sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“ Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Kelas IV di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.”

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,
SLBN Angkola Timur



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

N O	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Kondisi sekitar SLB (meliputi sarana dan prasarana)	Kondisi sekitar SLB sangat nyaman karena dikelilingi tumbuh-tumbuhan. Sarana dan prasarana meliputi 4 ruangan belajar, 1 ruang keterampilan, 1 ruang permainan, 1 ruang salon, 1 ruang UKS, 1 Musholla, 6 WC, 1 Asrama, 1 ruang kepala sekolah, 2 rumah dinas, semua kondisi sarana dan prasarannya baik digunakan untuk menunjang pembelajaran.
2	Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki sifat yang sabar, penyayang, dan ramah
3	Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari (tujuan, karakteristik guru, materi, metode, dan evaluasi)	Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan materi pembelajaran, karakteristik guru Pendidikan Agama Islam ialah sabar, penyayang, dan ramah, materi yaitu materi rukun Islam, metode ialah metode menirukan dan pembiasaan, dan evaluasi ialah evaluasi formatif secara lisan dan tulisan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

N O	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur	Sekolah Luar Biasa Negeri Angkola Timur didirikan tahun 2009 dari tanah milik pemerintah pada masa pemerintah Ongku Bosar Pane kemudian beroperasi tanggal 9 November 2010. SLB didirikan karena di Desa Maris dan sekitarnya banyak anak berkebutuhan khusus yang tidak mengenyam pendidikan.

2	Visi dan Misi sekolah	<p>Visi Menjadikan Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Multiguna dan sekolah Pembina serta wisata pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia.</p> <p>Misi Melaksanakan program pengajaran individual dengan disiplin dan menyenangkan, Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat serta pemerintah setempat, Memelihara sarana dan prasarana sekolah dengan baik, Mengirim tenaga pendidikan dan pendidik pada pelatihan SKU untuk kepentingan pendidikan anak berkebutuhan khusus.</p>
3	Persepsi kepala sekolah terhadap guru PAI di SLB Angkola Timur.	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki sifat yang baik, penyayang, sabar, ramah dan disiplin.
4	Orang tua: Persepsi orang tua terhadap kondisi SLB	Kondisi sangat memadai dilihat dari tempat dan sarana dan prasarana yang sangat menunjang pembelajaran.
5	Persepsi orang tua terhadap siswa setelah mempelajari PAI	Siswa lebih bisa menirukan shalat. Apabila ayahnya sedang shalat siswa mampu menirukan shalatnya saja.
6	Harapan orang tua terhadap pembelajaran PAI	Orang tua lebih menekankan terlebih dahulu penyembuhan anaknya dan dari penyembuhan itu anaknya mampu melaksanakan pembelajaran PAI, misalnya belajar shalat.
7	Guru Bidang studi lain: Tanggapan dari guru tersebut terhadap kepribadian guru PAI	Guru Pendidikan Agama Islam memiliki sifat penyabar dan penyayang.
8	Argument terhadap keberhasilan yang dicapai oleh siswa	Keberhasilan dalam pembelajaran tidak seperti tujuan yang dihapkan karena siswa autis siswa yang sangat sulit dalam menanggapi pembelajaran.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Nurhidayah Lubis
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-5
NIM : 12 310 0192
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 21 Agustus 1994
Alamat : Jalan Imam bonjol Aektampang

II. Nama Orang Tua

Ayah : Irwan Lubis
Ibu : Nurlan Daulay
Alamat : Jalan Imam Bonjol Aektampng

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 200205 Aektampang Selesai Tahun 2006
- b. SMP Negeri 1 Padangsidempuan Selesai Tahun 2009
- c. SMA N 1 Padangsidempuan Selesai Tahun 2012
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016